

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Alue Leuhop merupakan sebuah desa di kawasan transmigrasi Buket Hagu Cot Girek Aceh Utara. Desa ini termasuk dalam Kec. Cot Girek, Kab. Aceh Utara. Sejak tahun 1984, Desa Alue Leuhop sudah termasuk desa mandiri atau lepas dari pengelolaan transmigrasi. Dengan demikian Alue Leuhop, merupakan desa ke 100 di Kec. Cot Girek, Kab. Aceh Utara. Disaat orang pertama kali dengar sebutan nama desa Alue Leuhop mungkin yang dibayangkan “bau amis” tidak teratur, tak terurus dan tak berprestasi apa-apa. Sebaliknya dibalik nama yang terkesan “kotor” desa ini memiliki nilai lebih. Nama Alue Leuhop berasal dari dua kata yaitu “Alue” dan “Leuhop”. Alue artinya sungai kecil, sedangkan Leuhop berarti lumpur. Secara sederhana Alue Leuhop berarti “sungai kecil yang berlumpur”. Sebenarnya letak rawa-rawa yang berlumpur 2 Km disebelah barat sebelum sampai ke desa ini apa boleh buat, masyarakat telah terlanjur menamakannya Alue Leuhop. Padahal desa ini sangat “amat bersih “ dari jebakan lumpur.

Berdirinya perkebunan kelapa sawit ini di Desa Alue Leuhop adalah agar lebih mudah masyarakat mengolah dan panen kelapa sawit tersebut agar dapat mencukupi kehidupan sehari-hari dengan masyarakat di Desa Alue Leuhop ini memiliki perkebunan sawit ini mendapatkan hasil lima tahun ke depan bahkan bisa lebih dengan ini juga tidak akan merugikan masyarakat yang telah menanam kelapa sawit tersebut karena walaupun harga sawit naik turun masyarakat tidak akan rugi.

Secara umum strategi menurut Young (2015) strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Strategi juga sebuah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak dan dapat direalisasikan dan disamping itu, strategi juga penting mempengaruhi kelancaran suatu bisnis dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi terdampak ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multi fungsional atau multidivisional dan juga dalam perumusannya pada mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.

Menurut Umar (2018), strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Pentingnya penerapan strategi dalam suatu perusahaan karena strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada perusahaan tersebut. Dan langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha yaitu melakukan pengelolaan, perusahaan harus melakukan tindakan yang mengarahkan ke pengelolaan perusahaan ke tingkat lebih tinggi atau level yang lebih tinggi untuk berjalannya usaha yang dijalankan.

Secara umum menurut Terry (2012) pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pengolahan terdapat suatu proses yang sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan berasal dari kata kelolaan yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, dan pengaturan (Mraiya, 2010). Pengelolaan sebagai sebuah proses membentuk atau mengolah sesuatu guna mengubah wujud, unsur, atau suatu hal yang memiliki tujuan dan hasil yang jelas. Pengelolaan merujuk pada serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan pada suatu bahan mentah dengan tujuan menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai tambah.

Menurut Hardjanto 2015, usaha atau bisnis adalah kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi.

Sedangkan menurut Setiawati (2017), usaha merupakan seorang individu berpengalaman menghasilkan sebuah hal yang baru baik berupa barang ataupun jasa dalam suatu wadah sehingga dapat melakukan terobosan pada perekonomian negara. Usaha sebuah kegiatan jual beli barang dan jasa, yang mengolah yang mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi (seperti produk sawit) dan tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang

petani yang mengombinasikan atau melakukan bagian ternak, tanaman atau juga yang ingin diolah.

Menurut Andi (2019) peningkatan pendapatan berasal dari kata tingkat Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan dalam upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan bagi usaha khususnya dalam pengolahan kebun kelapa sawit yang hasil pencarian yang didapatkan dari tanaman kelapa sawit dalam meningkatkan distribusi kehidupan sehari-hari

Adapun peningkatan dalam kelapa sawit pun tidak sepenuhnya sempurna ada dengan sawit yang sangat bagus ada juga yang kurang bagus karena ini yang mungkin membuat peningkatan kelapa sawit lemah. Maka dari itu masyarakat Alue Leuhop selalu menjaga kelapa sawitnya dan merawatnya namun tidak sembarang tenaga kerja yang bisa dan juga mengerti tentang sawit dengan kita salah mengelola saja sudah membuat sawit rusak ataupun tidak bagus dari itu di lihat kualitas kelapa sawit bagus atau tidak maka dari itu dilihat dari kualitas kelapa sawit.

Agar memperoleh peningkatan pendapatan dan juga keuntungan yang lebih tinggi masyarakat pada usaha kelapa sawit maka perlu diperhatikan bagaimana agar bisa meningkatkan jumlah jual kelapa sawit dan juga dengan kualitas buah sawit yang tinggi, untuk itu sangat penting modal untuk membuka usahatani kelapa sawit bagi petani dan juga untuk membeli bibit sawit yang berkualitas bagus dengan pertumbuhan yang sangat sempurna.

Undang-undang No.33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan (PAD) merupakan salah satu potret keberhasilan pemerintah daerah dalam mendorong kemandirian secara fiskal. Semakin besar pendapatan maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah.

Secara umum menurut Artaman 2015, pendapatan adalah dapat dibagi menjadi 2 adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan.

Menurut Winardi (2020) pendapatan dalam teori keuangan merupakan hasil yang diperoleh dalam bentuk moneter atau materi lainnya penggunaan kekayaan atau layanan manusia secara gratis. Dalam pendapatan kelapa sawit pun perlu juga tenaga kerja tanpa adanya tenaga kerja pun perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan dengan lancar, baik, baik dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri maupun dari luar.

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang

cerah sebagai sumber devisa. Dalam peningkatan produksi kelapa sawit tersebut perlu diupayakan lagi guna menghadapi era perdagangan bebas. Salah satunya adalah peningkatan produksi dari segi budidaya tanaman.

Menurut Batubara (2018), kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan ketinggian kurang dari 500 meter dari permukaan laut. Kelapa sawit adalah tumbuhan industri atau perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan baku. Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon yang tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masih berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak.

Dengan ini usaha tani dapat diperhatikan modal bagi petani untuk membuka lahan dan juga membeli bibit sawit ataupun memberi pupuk terhadap sawit agar menghasilkan yang bagus dan juga bisa menghasilkan sawit yang sempurna. Dalam mengelola kelapa sawit juga perlu diperhatikan ketersediaan tenaga kerja tanpa adanya tenaga kerja pun perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan dengan baik, maupun tenaga kerja dari keluarga sendiri maupun dari luar.

Petani kelapa sawi mempunyai lahan porsi yang cukup besar dibandingkan dengan lainnya, namun ada pula dari pupuk sawit yang memakan banyak pupuk terhadap buah sawit yang mungkin sangat kecil pemupukan terhadap buah sawit. Namun sektor dalam pertanian adalah terhadap perkebunan, di sini pun terdapat dua jenis dalam perusahaan terhadap perkebunan yang salah satunya adalah perkebunan masyarakat yang dicirikan oleh berbagai

kelamahannya diusahakan di lahan relatif sempit dengan cara tradisional, produktivitas dan juga mutu yang rendah dalam posisi rendah ini pemasannya hasilnya akan lemah. Namun ada juga sebaliknya dengan usahanya yang dengan modern dan juga dengan teknologi yang maju.

Dalam usaha tani ini masyarakat menggunakan petani swadaya yaitu masyarakat usaha lahan kelapa sawit ini mengusahakan kebun yang di milikinya di tanam sawit di tanah sendiri atau lahan sendiri. Dalam hal ini pun penentuan, berdasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan juga sistem pembangunan dilakukan secara individu.

Berdasarkan tabel 1.1 data penduduk yang dapat di lihat pada lampiran 1.1 Desa Alue Leuhop yang memiliki 4 patok yang akan diteliti yaitu patok 1 sampai patok 4 namun peneliti hanya memilih setiap patok 2 masyarakat dikarenakan kondisi jarak yang tidak memungkinkan untuk seluruh masyarakat diteliti namun hanya 2 masyarakat saja dimana patok 1 sam patok 4 memiliki Jumlah sebanyak 332 KK pada tahun 2023. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Alue Leuhop saat ini sudah lebih baik dimana persentase penduduk yang berpendidikan perguruan tinggi sudah mencapai 10% dan sarana pendidikan tinggi diDesa Alue Leuhop. Pada penduduk Di Desa Alue Leuhop merupakan warga asli dari daerah itu dengan mata pencaharian butuh petani, petani kelapa sawit, dan petani kebun jengkol. Sumber daya alam yang dihasilkan seperti jagung, jengkol, pete, dan pepaya. Tetapi mayoritas sumber mata pencaharian utamanya adalah petani sawit. Kebanyakan dari penduduk di Desa Alue Leuhop berkebun kelapa sawit, sedangkan tanaman lainnya penghasilan sampingan. Dikarenakan membuka usaha kelapa sawit lebih menjamin penghasilannya di banding dengan usaha lainnya dan

usaha sawit ini memiliki jangka panjang Lima tahun yang akan datang maka dari itu mereka memilih membuka usaha kelapa sawit.

Adapun di Desa Alue Leuhop yang memproduksi hasil panen terbanyak adalah kebun sawit. Berikut adalah jumlah produksi hasil panen di Desa Alue Leuhop pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Hasil Panen Di Desa Alue Leuhop

No	Jenis Buah Buahan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)/ (kg)
1.	Jagung	0,25	0,25	10 kg
2.	Jengkol	0,50	0,50	30 kg
4.	Pete	0,50	0,25	15 kg
5.	Kelapa Sawit	4,0000	2,0000	2 Ton

Sumber: data Di Desa Alue Leuhop

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil panen di Desa Alue Leuhop Kec. Cot Girek Kab. Aceh Utara, dimana lebih banyak menghasilkan buah kelapa sawit dibanding dengan hasil panen yang lain. Petani yang banyak mendistribusikan buah kelapa sawit di Kec. Cot Girek salah satunya di Desa Alue Leuhop, Alue Leuhop merupakan memiliki Empat patok yang memiliki kebun sawit yang sangat luas paling sedikit 2 Ha. Bertani merupakan pekerjaan pokok dari masyarakat di Desa Alue Leuhop, dan petani ada dua yaitu kepemilikan tanah sendiri dan petani penggarap. Adapun jenis mata pencaharian lain masyarakat di Desa Alue Leuhop yaitu: buruh tani, pedagang, tukang bangunan, buruh bangunan dan guru honor.

Menurut Soetriono (2018), petani merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa

dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian. Petani juga dapat diartikan secara sempit maupun luas.

Desa Alue Leuhop adalah sebuah desa yang memiliki letak tempat strategi dan penduduknya yang cukup banyak dikarekan terbanyak desa dan juga memiliki lembaga pendidikan, serta lembaga lainnya seperti cafe, warung makan, bengkel, dan juga pasar masih banyak lagi tempat yang dapat di kunjungi oleh masyarakat sekitar.

Banyak usaha yang dijalankan oleh Desa Alue Leuhop mulai dari tempat, produk, strategi pengelolaan, proses pengelolaan seperti penjagaan produk, penanaman bibit, pembersihan bibit dan pupuk yang diberikan harus yang berkualitas bagus dengan strategi ini yang dipaparkan semua dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam berbisnis dan karena ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam bisnis yang harus diperhatikan. Maka dari itu sebagai pebisnis harus lebih mendalami pengetahuan mengenai kelapa sawit dan faktor internal serta eksternal dalam berbisnis untuk membuat semakin berkembangnya bisnis kedepan.

Maka dari itu sebagai seorang usaha harus lebih memahami beberapa strategi dan lebih mendalami pengetahuan. Faktor internal serta eksternal dalam usaha untuk membuat semakin berkembangnya usaha kedepan, dengan mengetahui strategi tersebut agar dapat mengetahui pengelolaan kebun sawit dan juga dapat membuat usaha tersebut makin berkembang dapat menjadi semakin luas usaha yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Parsih pada tanggal 07 oktober 2023 tentang mengenai masalah dalam pengelolaan kebun sawit yang sering terjadi dalam pengolahan sawit yang begitu luas menurut Ibu Parsih sering telatnya perawatan dan pemupukan, jika semakin luas lahan akan semakin banyak untuk mengeluarkan modal pada kebun sawit. Menurut ibu parsih perkebunan kelapa sawit memiliki nilai usaha jangka yang panjang dan juga sudah pasti pendapatannya. Sering telat mengurus kelapa sawit dapat mengurangi buah sawit dan bisa gagal panen, hewan yang sangat bahaya dalam kelapa sawit yaitu hama dapat buat sawit kecil mati.

Berdasarkan tabel 1.3 hasil pendapatan dalam 3 tahun terdapat jumlah pendapatan rata-rata yang diterima oleh masing-masing petani sawit seberapa jumlah petani dalam setiap panen 3 tahun dapat dilihat pada data yang di cantumkan pada lampiran 1.3

Fenomena yang terjadi pada petani kebun sawit di desa Alue Leuhop yaitu dampak dari 1. analisis lingkungan dimana pada desa tersebut sering banjir dan gajah liar yang sering berkeliaran sehingga menyebabkan kerusakan pada kebun kelapa sawit, 2. Penerapan misi dan tujuan dapat melakukan usaha 5 tahun ke depan tujuannya dengan buanya usaha sawit ini dapat pendapatan yang lebih terjamin lagi untuk kebutuhan sehari-hari, 3. Perumusan Strategi yang dilihat dari bibit serta pupuk untuk sawit agar dapat menghasilkan buah yang bagus dan juga dalam pemanenan banyak warga desa alue leuhop dalam pemanenan buah sawit ini tidak membuang pelepahnya hanya mengambil buahnya saja itu yang mengakibatkan sawit berkurang jika pemanenan kelapa sawit salah dalam

membuang pelepah tersebut akan menyebabkan kematian pada pohon dan bisa juga mengakibatkan tidak akan tumbuh buah kelapa sawit.

Semakin luasnya lahan perkebunan kelapa sawit maka semakin banyak mengeluarkan modal yang cukup besar, di desa alue leuhop paling sedikit memiliki luas lahan sebesar 2 Ha. Dalam pengolahan kelapa sawit ini sering mengalami hambatan seperti adanya hama dan hewan yang akan menyebabkan mati pada bibit sawit kecil.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah di jelaskan diatas oleh penulis, penulis ingin lebih lanjut untuk mengetahui seperti apa strategi pengolahan dan apa saja hambatan strategi pengolahan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit di Desa Alue Leuhop.

1.2 Perumusan Masalah

Atas Latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ini mempunyai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengolahan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit Di Desa Alue Leuhop?
2. Apa saja hambatan strategi pengolahan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit Di Desa Alue Leuhop?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian, maka penulis menerapkan fokus penelitian. Fokus peneltian adalah sebagai berikut

1. Peneliti fokus Strategi pengelolaan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit di patok 1 sampai patok 4

2. Peneliti fokus pada peningkatan pendapatan petani sawit di patok 1 sampai patok 4

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi pengolahan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit di Desa Alue Leuhop.
2. Mengetahui hambatan strategi pengolahan usaha dalam peningkatan pendapatan petani sawit di Desa Alue Leuhop

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi bagi pihak lain yang berkepentingan
 - b. Penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan mahasiswa untuk mengangkat judul penelitian dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efektifitas dan efesien dalam penggunaan strategi pengelolaan usaha peningkatan pendapatan petani sawit di Desa Alue Leuhop.
- b. Bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kuliah yang berguna bagi pembaca